

Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Destya Ramadhina^{1*}, Izza Rohman² 

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 02, 2022

Revised January 03, 2022

Accepted March 17, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Youtube, Media pembelajaran

Keywords:

Teacher, Youtube, Learning media



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi ke dalam praktik pengajaran tidak terlepas dari problematikanya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru kelas IV, V, dan VI. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima problematika utama yang dirasakan oleh guru selama penggunaan media youtube, di antaranya adalah kurangnya ketersediaan perangkat untuk menayangkan video, sulitnya mencari kesesuaian konten dengan materi ajar, kesulitan dalam proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru, kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, serta sulitnya mengontrol sikap peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Problematika yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan dukungan bagi para guru dalam mengatasi problematika penggunaan video youtube agar pembelajaran lebih berkualitas.

ABSTRACT

The use of video as a learning media based on information and communication technology in teaching practice cannot be separated from its problems. The purpose of this study is to analyze the problems faced by teachers in using Youtube videos as learning media in elementary schools. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects involved in this study were teachers of grades IV, V, and VI. Methods of collecting data using interviews, observation and documentation, with the research instrument in the form of interview guidelines. The data obtained in the study were then analyzed by descriptive data analysis by means of reduction, presentation, and inference. The results showed that there were five main problems felt by teachers during the use of YouTube media, including the lack of availability of devices to show videos, the difficulty of finding conformity of content with teaching materials, difficulties in the process of downloading videos which took a long time because of the teacher's knowledge and skills, difficulties managing time during the learning process, as well as the difficulty of controlling the attitude of students to focus on learning. The problems obtained can be used as a reference in providing support for teachers in overcoming the problems of using Youtube videos so that learning is of higher quality.

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital mendorong upaya-upaya pembaruan dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut memanfaatkannya sesuai kemajuan zaman mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Baihaqi et al., 2020; Setiawan et al., 2018). Media teknologi sangat dibutuhkan sebab bukan lagi dipandang sekadar alat bantu, tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran (Diputra et al., 2020; Saharuddin, 2018). Pembelajaran tanpa media membuat tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal (Baihaqi et al., 2020; Rasman, 2021).

*Corresponding author

E-mail addresses: destya583@gmail.com (Destya Ramadhina)

Pemanfaatan teknologi juga sangat dianjurkan pada konteks pendidikan dasar karena karakteristik peserta didik usia sekolah dasar sejatinya, dalam hierarki Piaget, masih dalam tahap operasional konkret (Risky, 2019; Yudistira & Rabbani, 2020). Siswa belum bisa berpikir secara abstrak melainkan butuh benda konkret atau nyata (Ahmad & Mustika, 2021; Juwantara, 2019). Peran media sangat dibutuhkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, media pembelajaran dapat menunjang proses belajar siswa, sehingga lebih menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa, serta siswa mampu menguasai tujuan pembelajaran dengan baik (Putri & Citra, 2019; Sena, 2019). Begitu pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menuntut setiap guru menguasainya dan mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk memudahkan guru itu sendiri.

Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yakni video youtube. Pemilihan penggunaan youtube sebagai media pembelajaran merupakan salah satu opsi populer bidang teknologi informasi komunikasi. Youtube saat ini merupakan salah satu situs layanan berbagai video di internet yang paling populer. Youtube menjadi situs web yang paling banyak dikunjungi dan memiliki pengguna aktif yang menonton video youtube terbanyak saat ini (Adji et al., 2021; Mahardika & Soewito, 2021; Pratiwi & Hapsari, 2020). Pemilihan penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran memberikan keuntungan sebagai sumber instruksional yang baik sesuai generasi saat ini (Baihaqi et al., 2020; Fyfield et al., 2021). Video Youtube sangat cocok diterapkan sebagai media pembelajaran saat ini di zaman yang serba digital karena dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan sangat mudah untuk mengakses dan mengambil informasi yang dibutuhkan. Apalagi generasi saat ini lebih nyaman menonton video daripada membaca. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran membantu ketersediaan pesan dan memenuhi kebutuhan informasi di era modern saat ini (Hariyanto et al., 2018; Pratiwi & Hapsari, 2020). Youtube bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena di dalamnya terdapat konten-konten edukasi yang kekinian. Guru juga dapat menggunakan video youtube secara berulang-ulang jika diperlukan (Pratiwi & Hapsari, 2020; Rahmayani et al., 2019). Penggunaan media yang tepat dan keterbaruan media yang digunakan akan mempermudah proses belajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Keberadaan video youtube tidak terlepas dari para generasi yang tumbuh di tengah teknologi digital. Video sebagai media pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar siswa generasi digital, sehingga siswa belajar segalanya dari video (Risky, 2019; Yani & Siwi, 2020). Tidak salah jika video youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Kenyataannya, walaupun media video youtube telah biasa digunakan, guru masih banyak mengalami beragam kendala dalam penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran. Kesenjangan mengenai kondisi yang dialami guru di atas, dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Hal ini mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam masalah teknis terkait pengunduhan video youtube dan kurangnya pengetahuan guru tentang media video youtube, kesulitan dalam masalah pemilihan konten video yang relevan, kesulitan dalam sarana seperti arus listrik dan koneksi jaringan wifi sekolah yang tidak stabil, kesulitan dalam mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, dan kesulitan mengatur peserta didik agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kendala utama yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam penggunaan media youtube yakni faktor teknis berupa listrik yang menunjang pengoperasian komputer dan internet (Sulaiman, 2017). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kendala dalam menerapkan media video adalah kemahiran guru dalam membuat video pembelajaran, sarana media video, bahasa video, alokasi waktu, dan objek video. Kendala selanjutnya yang dialami guru ketika menggunakan media youtube adalah alokasi waktu, sarana, koneksi jaringan internet, dan peserta didik (Baihaqi et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tidak sepenuhnya guru dan siswa mampu menggunakan media youtube dengan baik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang membahas secara khusus mengenai problematika guru dalam penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas problematika yang dihadapi oleh guru. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Dengan mengetahui problematika yang dihadapi ini, temuan tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan acuan oleh praktisi pendidikan dan pihak-pihak terkait untuk dapat memberikan dukungan kepada para guru dalam mengatasi problematika penggunaan video youtube agar pembelajaran lebih berkualitas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memuat deskripsi dan gambaran sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan terhadap para guru kelas IV, V, dan VI yang berada di SDN Pulogebang 11 Jakarta Timur. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu dipilih guru yang menggunakan video youtube dalam pembelajaran lebih dari lima kali dalam dua minggu terakhir. Asumsinya, guru yang lebih sering menggunakan video youtube lebih sering menemukan kesulitan yang perlu diatasi. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sudah terakreditasi A, unggul, dan secara geografis lokasi sekolah tersebut berada di kota besar Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang merupakan miniatur Indonesia.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Metode penelitian digunakan untuk menggali data tentang kesulitan-kesulitan guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Data tersebut kemudian juga dicek melalui observasi digunakan untuk memperoleh data tentang fasilitas media video youtube yang tersedia dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan langkah analisis mengikuti konsep Miles dan Huberman dengan cara: reduksi data, baik informasi dari hasil wawancara maupun dokumentasi, penyajian data, menyajikan hasil pembahasan secara deskriptif tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan pengambilan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi dan wawancara bersama subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 temuan utama yang berkaitan dengan problematika guru pada penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Adapun 5 problematika tersebut adalah: **pertama**, kurangnya ketersediaan perangkat media yang mendukung. Ketersediaan sarana menjadi kesulitan utama yang dialami oleh guru. Guru terkendala pada jangkauan wifi yang tidak luas. Kondisi jaringan internet ini menjadi tidak stabil. Jika router berada jauh dari perangkat, maka guru mengalami kesulitan saat pemutaran video youtube apabila dilakukan secara streaming tanpa didownload terlebih dahulu karena kendala jaringan internet yang lambat Guru juga terkendala pada jumlah sarana yang tersedia di sekolah kurang memadai, proyektor belum tersedia tiap kelas, sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian antarguru, Hal ini mengakibatkan guru kesulitan merealisasikan RPP yang sudah dirancang sedemikian rupa.

Kedua, problematika mengenai sulitnya mencari kesesuaian konten dengan materi ajar. Guru mengalami kesulitan mencari channel video yang relevan langsung dengan materi pelajaran yang akan dipresentasikan dan kesulitan menemukan video yang sesuai dan menggambarkan tema yang ada pada buku siswa. Terkait dengan permasalahan ini, kesulitan yang dihadapi berupa kesulitan dalam menentukan video youtube yang sesuai dengan materi yang ada di dalam kurikulum. Beberapa materi yang sulit dicarinya adalah materi IPS yang berhubungan dengan sejarah dan matematika. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan karena video memuat istilah yang berbeda dengan istilah ilmiah yang disampaikan guru pada siswa. **Ketiga**, problematika lainnya yang dirasakan guru adalah masalah teknis terkait proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru. Guru mengakui kurang pengetahuan tentang cara mendownload video youtube, sehingga menyulitkan saat pengunduhan. Dalam hal keterampilan guru, baik membuat maupun menggunakan video dalam pembelajaran menjadi prinsip utama yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan video di kelas. **Keempat**, problematika lainnya, yaitu guru kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran. Durasi yang tersedia di youtube banyak dan bervariasi. Terkadang guru menemukan video youtube yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu pada saat proses pembelajaran.

Kelima, problematika lainnya yang berhubungan dengan penggunaan media video youtube adalah dalam hal sikap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai gaduh apabila guru tidak dapat memanajemen kelas dengan baik, yang disertai bermacam-macam kegiatan yang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini, guru kesulitan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif karena kemampuan

dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Guru mengalami kesulitan mengondisikan siswa agar tetap fokus pada saat guru menerangkan materi selama video diputar. Terkadang siswa gaduh, sibuk bermain sendiri, dan tidak mendengarkan perintah guru saat belajar, sehingga guru perlu mengingatkan kembali dan tetap mendampingi agar siswa dapat terarahkan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang bertujuan menganalisis memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaannya terdapat beberapa problematika yang menghambat kelancaran proses kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang timbul masalah yang menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima problematika guru dalam penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. **Pertama**, problematika yang paling umum ditemui adalah ketersediaan perangkat media yang mendukung. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, sarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Tanpa sarana yang memadai, maka guru akan banyak mengalami kesulitan, begitu pula dalam penggunaan video youtube. Secara umum, ketika guru akan menggunakan video youtube, guru membutuhkan proyektor, tetapi hal ini menjadi kendala guru karena ketidakterediaan peralatan media seperti laptop, proyektor, kabel olor, dan speaker. Apalagi perangkat tersebut sedang digunakan oleh guru lain atau ketika listrik mati secara mendadak (Baihaqi et al., 2020; Setiadi et al., 2019). Listrik menjadi salah satu faktor utama penunjang pengoperasian media internet. Tanpa listrik, komputer tidak dapat dioperasikan dan otomatis internet tidak dapat diakses. Di samping itu, kondisi infrastruktur di sekolah menjadi kendala dalam menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi (Suwanto et al., 2021). Perangkat pendukung berupa listrik, laptop, speaker, LCD proyektor, dan akses internet merupakan fasilitas utama yang harus tersedia dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran di kelas (Batubara & Ariani, 2019; Rasyidiana, 2021; Sulaiman, 2017). Tanpa perangkat pendukung ini, pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan lancar. Kendala tersebut harus disikapi secara bijaksana dan dicarikan solusi terbaik untuk menganganinya.

Kedua, kesulitan selanjutnya yang paling umum dirasakan guru adalah kesesuaian konten. Konten video, seperti kesesuaian isi, tema, kualitas, dan durasi video merupakan prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan video di kelas agar mampu menjelaskan materi dengan lebih nyata (Adji et al., 2021; Batubara & Batubara, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan mencari channel video yang relevan langsung dengan materi pelajaran yang akan dipresentasikan, dan kesulitan dalam menemukan video yang sesuai dan menggambarkan tema yang ada pada buku siswa. Materi yang sulit dicarikan medianya umumnya adalah tema-tema yang berkaitan dengan masa lalu dan peristiwa yang sudah lewat (Putri & Citra, 2019). Kesesuaian antara konten video dengan materi ajar merupakan faktor penting dalam pemilihan media. Relevansi, kesesuaian budaya, dan kualitas konten termasuk dalam kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan video youtube (Batubara & Ariani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua isi pada video youtube dapat mencakup keseluruhan pembelajaran yang ingin disampaikan dan dapat menghilangkan batas-batas pemisah antarmata pelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan menambahkan penjelasan lagi dari guru atau mengedit dan memotong bagian video yang sesuai dengan materi saja. Oleh karena itu, perlu kepiawaian guru dalam memilih video yang berkualitas serta sesuai materi yang akan diajarkan agar nyaman disajikan kepada siswa (Sarjana et al., 2018; Zulkifli & Royes, 2018).

Dalam penggunaan video youtube di dalam kelas, guru perlu mengumpulkan dan menganalisis terlebih dahulu video yang akan digunakan dalam pembelajaran sebelum ditayangkan pada siswa. Guru juga berupaya membandingkan video youtube dari beberapa sumber lain agar sesuai dengan materi dan dapat menarik perhatian (Batubara & Ariani, 2019; Hamidah & Marsiah, 2020). Selain itu, kekhususan tujuan pembelajaran, durasi video, desain yang menarik, respon afektif pada siswa dari video tersebut, dan pengetahuan konten merupakan faktor penting dalam pemilihan video (Batubara & Batubara, 2020; Fyfield et al., 2021). Sebagaimana idealnya sebuah media pembelajaran, dalam penggunaannya haruslah melalui banyak pertimbangan, bukan asal pilih berdasarkan selera. Oleh karena itu, banyak guru yang mengalami banyak kesulitan terkait penggunaan media pembelajaran.

Ketiga, problematika lainnya yang dirasakan guru adalah masalah teknis terkait proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru. Guru mengaku kurang pengetahuan tentang cara mendownload video youtube, sehingga menyulitkan saat pengunduhan. Dalam hal keterampilan guru, baik membuat maupun menggunakan video dalam pembelajaran menjadi prinsip utama yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan video di kelas. Pengunduhan, keberadaan firewall di sekolah dan masalah terkait proses pencarian dan lokasi video yang relevan, serta kompetensi teknologi guru yang masih minim untuk mengembangkan media berbasis komputer secara mandiri menjadi kendala utama bagi guru (Baihaqi et al., 2020; Batubara & Ariani,

2019). Hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik karena pemutaran video youtube yang terlalu lama. Melihat pentingnya media video youtube sebagai media pembelajaran, maka diperlukan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan teknologi guru sesuai dengan pembelajaran era digital dengan memerhatikan karakteristik peserta didik.

Keempat, problematika selanjutnya yaitu guru kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan durasi video yang tersedia di youtube banyak dan bervariasi. Terkadang guru menemukan video youtube yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu pada saat proses pembelajaran. Dalam penggunaan youtube guru hanya memiliki jatah waktu mengajar yang singkat selama satu minggu. Ketika guru memutuskan untuk menggunakan media video youtube, seringkali guru merasa khawatir tentang materi pembelajaran yang tidak dapat tersampaikan sampai akhir karena durasi video youtube yang lama. Salah satu hambatan guru dalam menggunakan video youtube yaitu waktu. Durasi video youtube kurang sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan serta kurangnya waktu persiapan guru (Fyfield et al., 2021). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sebelum direalisasikan di dalam kelas. Guru bisa memperkirakan lama waktu yang digunakan serta mencari video yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kelima, problematika lainnya yang berhubungan dengan penggunaan media video youtube adalah dalam hal sikap peserta didik. Sikap siswa cenderung menghadirkan kendala. Faktor tersebut berasal dari perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis, dan faktor lingkungan belajar siswa. Siswa mulai gaduh apabila guru tidak dapat memajemen kelas dengan baik yang dibarengi bermacam-macam kegiatan yang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Guru kesulitan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif karena kemampuan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda (Baihaqi et al., 2020). Video tersebut sudah pernah ditonton oleh siswa, sehingga siswa merasa bosan. Oleh karena itu, guru perlu mendesain ruang kelas sedemikian rupa, seperti penempatan tempat duduk dan posisi peserta didik agar lebih nyaman dalam menonton video dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa kendala utama yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam penggunaan media youtube yakni berupa faktor teknis berupa listrik yang menunjang pengoperasian komputer dan internet (Sulaiman, 2017). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kendala dalam menerapkan media video adalah kemahiran guru dalam membuat video pembelajaran, sarana media video, bahasa video, alokasi waktu, dan objek video. Kendala selanjutnya yang dialami guru ketika menggunakan media youtube adalah alokasi waktu, sarana, koneksi jaringan internet, dan peserta didik (Baihaqi et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tidak sepenuhnya guru dan siswa mampu menggunakan media youtube dengan baik. Dengan mengetahui problematika yang dihadapi ini, maka temuan ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan oleh praktisi pendidikan dan pihak-pihak terkait untuk dapat memberikan dukungan kepada para guru dalam mengatasi problematika penggunaan video youtube agar pembelajaran lebih berkualitas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima problematika utama yang dirasakan oleh guru selama penggunaan media youtube, di antaranya kurangnya ketersediaan perangkat untuk menayangkan video, sulitnya mencari kesesuaian konten dengan materi ajar, kesulitan dalam proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru, kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, serta sulitnya mengontrol sikap peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Kesulitan ini dapat dibantu dengan dukungan dari para konten kreator dan pihak lain untuk menyediakan konten yang lebih relevan dan bantuan pihak sekolah untuk mengupayakan menyediakan perangkat pendukung yang memadai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. S., Ansari, M. I., Bashith, A., & Albar, M. (2021). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD di Platform Youtube pada Materi Keragaman Agama di Indonesia. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 57–69. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4362>.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.

- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2356>.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES: Journal of Character Education Society*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>.
- Fyfield, M., Henderson, M., & Phillips, M. (2021). Navigating Four Billion Videos: Teacher Search Strategies and The YouTube Algorithm. *Learning, Media and Technology*, 46(1), 47–59. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1781890>.
- Hamidah, & Marsiah. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.228210.23971>.
- Hariyanto, O. I. B., Iskandar, I., & Rahmasari, G. (2018). Media Pembelajaran Cake Dekorasi dengan Menggunakan Youtube di Rumah Kue Millah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2862>.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Mahardika, V. P., & Soewito, B. M. (2021). Perancangan Video Motion Graphic Infografis sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Pantai Pacitan Melalui Youtube. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), 91–98. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i1.60075>.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1325>.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Arief Budiman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18055>.
- Rasman, R. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126. <https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/442>.
- Rasyidiana, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sains (IPA) di Tingkat Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1709–1716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.948>.
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73–79. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>.
- Saharuddin, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-B melalui Pemanfaatan Media Audio-Visual (Film Projector) SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.7098>.
- Sarjana, K., Sridana, N., & Turmuzi, M. (2018). Disain Media Peraga dan Bantu Pembelajaran Geometri bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan)*, 3(2), 176–182. <https://media.neliti.com/media/publications/298770-disain-media-peraga-dan-bantu-pembelajar-3dd7769e.pdf>.
- Sena, H. D. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga di SMK 2 Krian. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(1), 44–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/26587>.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.
- Setiawan, D., Lestari, S., Putra, D. S., & Azmi, M. (2018). Pemanfaatan Media Sosial untuk Membangun

- Sistem E-Learning di SMKN 1 Gunung Talang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 7–12. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.177>.
- Sulaiman, Z. (2017). Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran PPKn bagi Siswa Kelas XI. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6860>.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.
- Yani, S., & Siwi, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran bagi Siswa Digital Native di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p001>.
- Yudistira, I., & Rabbani, S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Realistics Mathematic Education (rme) pada Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bsiswa Kelas I SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(5), 193–200. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4385>.
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.